

Analisis Transformasi Tenaga Kerja Provinsi Riau Tahun 2010-2019

Aditya Hardiguntara¹, Harlen², Hendro Ekwarso³

Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Korespondensi : aditya.h@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2010 - 2019. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan data sekunder, adapun data yang dianalisis yaitu data *time series* yaitu periode tahun 2010 - 2019. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis *shift share* dan analisis kualitasitif terkait perencanaan kebijakan tenaga kerja akibat transformasi ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Transformasi struktur ekonomi di Provinsi Riau tahun 2010 – 2019, telah bergeser dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Berdasarkan analisis *Shift Share* dapat diketahui bahwa struktur perekonomian menurut sektor ekonomi di Provinsi Riau. Sehingga berdasarkan pertumbuhan dan daya saing sektor industri yang digolongkan sebagai sektor potensial untuk dikembangkan di Provinsi Riau jika dilihat dari pertumbuhannya dan keunggulan kompetitif yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate hal tersebut karena dari pertumbuhan sektor yang cepat dan merupakan sektor unggulan di Provinsi Riau. Proyeksi tenaga kerja dimasa yang akan datang tahun 2020 – 2025 berdasarkan transformasi struktur ekonomi di Provinsi Riau akan terus mengalami peningkatan, akan tetapi dari hasil analisis elastisitas diketahui bahwa tingginya penyerapan tenaga kerja telah beransur menuju sektor sekunder dan tersier hal tersebut terlihat dari nilai elastisitas yang besar 1.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, transformasi structural. Ketenagakerjaan*

Abstract

This study aimed to analyze the workforce in Riau Province from 2010 - to 2019. This research uses secondary data, while the data analyzed is time-series data, namely the period 2010 - 2019. The method used is descriptive quantitative using shift analysis method—share and quality analysis related to labor policies due to economic transformation. Based on the study results, it is known that the change of the economic structure in Riau Province in 2010 – 2019 has shifted from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. Based on the Shift Share analysis, it can be seen that the economy's structure is according to the economic sector in Riau Province. Based on the growth and competitiveness of the industrial sector, which is classified as a potential sector to be developed in Riau Province when viewed from its growth and advantages, namely the Financial Services and Insurance, Real Estate sectors, this is because of the fast sector growth and is the leading sector in Riau Province. The projection of the future workforce in 2020 – 2025 based on the transformation of the economic structure in Riau Province will continue to increase. Still, from the analysis results, it will be seen that the increase in labor absorption towards the secondary and tertiary sectors can be seen from the large elasticity 1.

Keywords: *economic growth, structural transformation. Employment*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik lagi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Salah satu keberhasilan pembangunan dengan memacu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dimana pertumbuhan ekonomi menggambarkan kondisi perekonomian yang dirasakan oleh penduduk.

Dalam mencapai pembangunan ekonomi tentunya hal tersebut sangat erat kaitannya dengan hal hal yang dapat menjadi pendorong terwujudnya capaian tersebut. Pembangunan ekonomi sendiri salah satunya sangat dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor-sektor perekonomian, jumlah tenaga kerja yang mengisi sektor-sektor perekonomian tersebut mengindikasikan potensi sektorsektor perekonomian. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap maka bisa dikatakan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun domestik.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga menunjukkan hal yang kurang menguntungkan, dimana berdasarkan laporan badan pusat statistic (BPS) pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 5,02%, namun pertumbuhan ini lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 5,17%. Selain itu, kondisi ini juga terjadi disebagian daerah di Indonesia salah satunya yaitu Provinsi Riau. Riau sendiri merupakan daerah yang memiliki kekayaan mineral didalamnya, namun untuk beberapa tahun terakhir kondisi perekonomian Riau yang tergambar dalam pertumbuhan ekonomi justru menunjukkan hal yang kurang membanggakan, hal tersebut karena jika dibandingkan dengan provinsi lain yang berada dalam satu pulau dengan provinsi Riau, pertumbuhan ekonomi Riau justru terendah dibandingkan daerah lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2019

No	Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	Aceh	4,15
2	Sumatera Utara	5,22
3	Sumatera Barat	5,05
4	Riau	2,84
5	Jambi	4,40
6	Sumtera Selatan	5,71
7	Bengkulu	4,96
8	Lampung	5,27
9	Kep. Bangka Belitung	3,32
10	Kep. Riau	4,89

Sumber ; Badan Pusat Statistik, (2020a)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat di ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera, dapat di lihat bahwa dari 10 provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera bahwa Provinsi Riau merupakan daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi paling rendah dibandingkan dengan daerah lain yaitu 2,84%.

Dalam pelaksanaan pembangunan, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Menurut Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja.

Berikut ini dapat dilihat pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha dan jumlah tenaga kerja berdasarkan lapangan usaha di Provinsi Riau Tahun 2017 – 2019 :

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Lapangan Usaha di Provinsi Riau Tahun 2017 – 2019

Kategori PDRB (Lapus)	Pertumbuhan Ekonomi (%)			Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,29	4,46	4,12	1.112.332	1.140.824	1.134.823
B. Pertambangan dan Penggalan	-6,36	-5,48	-6,93	28.947	34.958	29.754
C. Industri Pengolahan	5,43	3,61	5,90	198.468	217.092	231.736
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,04	3,45	14,02			
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,75	-0,23	1,94	11.084	14.009	25.555
F. Konstruksi	5,92	5,46	6,27	154.491	170.418	150.150
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,37	6,44	5,13	503.307	509.061	539.012
H. Transportasi dan Pergudangan	4,65	3,20	0,97	105.653	99.998	114.627
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,40	4,67	2,54	142.723	178.648	199.448
J. Informasi dan Komunikasi	5,43	5,60	9,30	14.458	14.175	19.028
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-2,24	4,64	0,17			
L. Real Estate	3,32	3,63	5,34	70.173	71.370	84.596
M, N. Jasa Perusahaan	7,92	8,19	6,54			
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,97	0,98	2,79	118.008	122.204	143.100
P. Jasa Pendidikan	3,75	4,83	6,60	170.305	187.918	177.599
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,82	5,57	10,69	41.539	44.339	46.522
R, S, T, U. Jasa lainnya	7,90	8,67	8,75	109.533	110.583	100.129
PDRB	2,66	2,37	2,84	2.781.021	2.915.597	2.996.079

Sumber ; Badan Pusat Statistik, (2020b)

Perubahan pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, perubahan tersebut tergambar pada transformasi struktural dimana pada periode ini beberapa sektor tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang lain (Mecik, 2014). Transformasi struktural didefinisikan sebagai perubahan struktur ekonomi dari sektor tradisional yang memiliki produktivitas rendah menuju sektor ekonomi dengan produktivitas tinggi. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) merosotnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Transformasi struktural merupakan suatu proses transisi dari sistem ekonomi tradisional ke sistem ekonomi modern. Transformasi struktural ditandai dengan pergeseran tenaga kerja dan investasi dari sektor primer ke sektor sekunder dan yang terakhir ke sektor tersier. Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan transformasi struktural dapat dicapai dengan cara: (1) meningkatkan produktivitas ada setiap

sektor dan (2) mengalihkan tenaga kerja dari sektor dengan produktivitas rendah ke sektor dengan produktivitas tinggi.

Kuznet menjelaskan bahwa terdapat perubahan struktur ekonomi, transformasi struktural, sebagai suatu rangkaian perubahan yang memiliki keterkaitan dalam sebuah komposisi dari permintaan agregat, perekonomian pada suatu daerah dalam jangka panjang akan mengalami perubahan struktur perekonomian yang semula mengandalkan sektor pertanian akan menuju sektor industri atau jasa. Pada sisi tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya perpindahan penggunaan tenaga kerja dari sektor pertanian desa menuju ke sektor industri kota, sehingga kontribusi pertanian menurun (Jhingan, 2014).

Teori Chenery Analisis teori pola pembangunan (*Pattern of Developmen*) menjelaskan perubahan struktur dalam proses perubahan ekonomi akan mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang berhubungan sangat erat dengan akumulasi capital dan peningkatan sumber daya manusia. Jika dilihat dari aspek tenaga kerja, terjadinya proses perpindahan dari sektor pertanian menuju sektor industri, meski pergeseran ini masih tertinggal (lag) dibandingkan proses perubahan struktural itu sendiri. Dengan lag ini maka sektor pertanian akan berperan penting dalam peningkatan penyediaan tenaga kerja, baik dari awal maupun akhir dari proses transformasi perubahan struktural tersebut (Kuncoro, 2003).

Jika dilihat kondisi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau pada Tabel 2, bahwasanya pangsa sektor pertanian baik dalam laju pertumbuhan PDRB maupun dalam kesempatan kerja menurun. Sektor industri mempunyai ketergantungan yang erat dengan sektor pertanian. Perkembangan sektor industri akan disertai dengan penurunan keuntungan jika tidak didukung oleh perkembangan sektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh karena sector industri tidak menghasilkan bahan makanan. Sektor industri tidak dapat berkembang tanpa didukung perkembangan sektor pertanian.

Dari uraian tersebut mudah dimengerti mengapa revolusi industri dan revolusi pertanian terjadi bersamaan dan mengapa negara dimana sekitar sektor pertanian mengalami kemandegan, maka sektor industri pun tidak mengalami perkembangan. Adanya keserasian antara pertumbuhan sektor pertanian dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian mempunyai keterkaitan dengan kebijakan ekonomi secara keseluruhan.

Todaro (2008) mengungkapkan bahwa tingkat perubahan struktural dan sektoral yang tinggi, berkaitan dengan proses pertumbuhan ekonomi. Beberapa komponen utama perubahan struktural tersebut mencakup “pergeseran” yang berangsur-angsur dari aktifitas pertanian ke sektor non pertanian dan dari industri ke jasa. Dampak pembangunan suatu daerah, seperti mengenai perubahan sektor-sektor apa yang meningkat atau menurun, merupakan pengetahuan yang penting dalam pembangunan suatu daerah.

Demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri.

Perubahan struktur penyerapan tenaga kerja merupakan penjelasan lebih lanjut dari eksistensi perubahan struktur ekonomi. Hill (2000) berpendapat bahwa perubahan distribusi penyerapan tenaga kerja sektoral biasanya terjadi lebih lambat dibandingkan dengan perubahan peranan output secara sektoral, mengingat proses perpindahan tenaga kerja sangat lambat terutama bagi tenaga kerja yang berasal dari sektor dengan produktivitas rendah seperti sektor pertanian (Sitanggang, 2004).

Kondisi di Provinsi Riau sendiri terlihat adanya pergesera pada sektor ekonomi, dimana kegiatan pada sektor pertanian dan perkebunan menunjukkan angka kemerosotan, akan tetapi hal berbeda justru terlihat pada sektor industri dan jasa. Hal ini tentunya akan memunculkan perubahan baru dalam struktur ekonomi, sebagai mana dijelaskan sebelumnya bahwasanya perubahan struktur ekonomi akan memberikan dampak bagi kondisi ketenagakerjaan disuatu daerah. sehingga hal tersebut memerlukan perencanaan terkait dengan pembangunan ketenaga kerjaan.

Melihat kondisi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja berdasarkan sektor ekonomi yang dijelaskan sebelumnya tentunya, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait transformasi struktur ekonomi dan tenaga kerja di Provinsi Riau.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengambil lokasi atau wilayah penelitian di Provinsi Riau. Hal ini dilakukan karena adanya perubahan pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha di Provinsi Riau sektor pertanian cenderung mengalami penurunan dan sektor industri mengalami peningkatan. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan April 2021.

Defenisi Operasional dan Indikator Variabel

Agar tidak ada kekeliruan dalam mengartikan apa yang menjadi objek penelitian, maka yang kan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Pertumbuhan Ekonomi

Suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB/PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak

b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga konstan (tetap), maka perkembangan agregat dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi tanpa mengandung harga (inflasi/deflasi). Pada penelitian ini menggunakan PDRB atas dasar harga konstan menggunakan tahun dasar 2010.

c. Tenaga Kerja

Yaitu Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar kerja, dan biasanya siap untuk digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar kerja. disini tenaga kerja yang digunakan yaitu tenaga kerja yang bekerja pada masing – masing sektor lapangan usaha.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tahap analisis deskriptif dan tahap analisis hipotesa. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan memberikan gambaran umum struktur perekonomian serta perkembangan komponen PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan jumlah tenaga kerja sektoral untuk daerah di Provinsi Riau. Sedangkan analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dari pernyataan-pernyataan seperti yang dirumuskan dalam hipotesis.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi struktur ekonomi yaitu pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer, sekunder dan tersier. Pergeseran ini tentunya akan menjelaskan kondisi terbaru ekonomi. berikut ini dapat dilihat transformasi struktur ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2011 – 2019 :

Tabel 2 Transformasi Struktur Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2011 - 2019

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata2
Primer	3.29	1.20	-0.02	0.46	-3.26	-0.14	-0.53	-0.52	-1.43	-0.11
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.46	3.82	4.4	6.15	0.43	3.96	5.3	4.45	4.08	
B. Pertambangan dan Penggalian	3.11	-1.43	-4.44	-5.24	-6.95	-4.23	-6.36	-5.48	-6.94	
Sekunder	6.83	5.54	3.77	5.70	4.72	5.46	5.63	3.75	6.54	5.33
C. Industri Pengolahan	8.47	6.83	6.95	5.63	3.63	4.45	5.43	3.61	5.8	
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6.49	5.32	3.02	9.4	9.7	13.52	1.04	3.45	13.62	
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.21	0.87	0.64	1.06	2.41	-0.45	4.75	-0.23	1.94	
F. Konstruksi	10.49	3.7	2.65	8.46	6.39	4.92	5.92	5.46	6.27	
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.48	10.98	5.59	3.96	1.49	4.88	11.02	6.44	5.08	
Tersier	7.98	9.91	7.40	7.07	6.17	2.82	4.19	5.00	5.35	6.21
H. Transportasi dan Pergudangan	7.1	11.19	6.76	7.99	5.38	3.06	4.65	3.2	0.97	
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.38	10.36	5.93	6.97	1.89	3.17	4.4	4.67	2.5	
J. Informasi dan Komunikasi	8.66	15.71	10.91	5.64	7.15	4.95	5.43	5.6	9.3	
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	8.93	13.45	9.83	4.93	0.46	5.54	-2.24	4.64	0.16	
L. Real Estate	8.33	7.64	6.63	5.32	8.34	1.52	3.32	3.63	5.18	
M, N. Jasa Perusahaan	8.33	11.53	8.94	12.84	7.67	2.64	7.92	8.19	6.54	
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.48	6.21	3.06	1.53	4.39	-0.3	0.97	0.98	2.79	
P. Jasa Pendidikan	2.67	4.34	4.15	5.9	6.35	0.68	3.75	4.83	6.6	
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.59	9.18	8.51	8.4	9.94	0.56	5.82	5.57	10.69	
R, S, T, U. Jasa lainnya	9.36	9.48	9.3	11.14	10.14	6.35	7.9	8.67	8.75	

Sumber: Data Olahan Excel, 2021

Pengelompokkan sektor ekonomi terdiri dari sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Dimana sektor primer yaitu sektor yang mengolah hasil bumi seperti pertanian, perkebunan, perikanan dan pertambangan, akan tetapi sektor tersier yaitu sektor ekonomi kepada sektor manufaktur dan sektor tersier yaitu perekonomian kearah jasa.

Jika dilihat dari pergerakan perekonomian tahun 2011 – 2019 dimana terjadi peningkatan dari sektor primer menuju sektor sekunder dan sektor tersier, hal tersebut terlihat dari nilai pertumbuhan yang mana semakin meningkatnya sektor sekunder dan tersier.

Analisis *shift share*

Analisis *shift share* menggambarkan kinerja sektor-sektor disuatu wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Bila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional, maka akan dapat di temukan adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah. Selain itu, laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor-sektornya.

Pergeseran bersih merupakan bagian dari analisis *shift share* yang dapat dihitung dari hasil penjumlahan *Proportional Shift* (PS) dan *Differential Shift* (DS) di setiap sektor perekonomian. Apabila $NS > 0$, maka pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Riau termasuk dalam kelompok progresif (maju). Sedangkan, jika nilai pergeseran bersih suatu sektor $NS < 0$, maka pertumbuhan di sektor tersebut termasuk dalam kelompok yang lamban.

Untuk lebih jelas, pada tabel berikut ini dapat dilihat Pergeseran Bersih *Shift Share* di Provinsi Riau:

Tabel 3 Pergeseran Bersih *Shift Share* di Provinsi Riau Tahun 2011 - 2019

Kategori PDRB (Lapus)	NS
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-153202047
B. Pertambangan dan Penggalian	-439825611
C. Industri Pengolahan	-86134109.8
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-100281.854
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-25402.8547
F. Konstruksi	42068759.8
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-10136482
H. Transportasi dan Pergudangan	7288588.36
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1003704.26
J. Informasi dan Komunikasi	16073540.2
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	7330556.24
L. Real Estate	141562.799
M, N. Jasa Perusahaan	73553.3046
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-11492233.4
P. Jasa Pendidikan	1514371.06
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1731836.33
R, S, T, U. Jasa lainnya	5760198.61
PDRB	2412462670

Sumber: Data Olahan Excel, 2021

Proyeksi Tenaga Kerja Sektoral

Untuk mengetahui proyeksi jumlah tenaga kerja pada sektor ekonomi setelah mengetahui transformasi struktural ekonomi. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan proyeksi diketahui melalui perhitungan elastisitas tenaga kerja.

Untuk memperoleh proyeksi terlebih dahulu diketahui nilai koefisien masing – masing sektor ekonomi. Koefisien penyerapan tenaga kerja (g) dihitung dengan membagi tingkat perkembangan kesempatan kerja (GL) dengan tingkat perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan (GY) per sektor.

Untuk lebih jelas berikut ini dapat dilihat perkembangan proyeksi tenaga kerja menurut sektor lapangan usaha sebagai berikut :

Tabel 4 Perkembangan Proyeksi Tenaga Kerja Menurut Sektor Lapangan Usaha Di Provinsi Riau Tahun 2020 - 2024

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1182259	1231677	1283161	1336797	1393878
B. Pertambangan dan Penggalian	29127	28512	27911	27323	25626
C. Industri Pengolahan	233080	234432	235792	237159.	248318
D. Pengadaan Listrik dan Gas					
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	25575	25596	25616	25637	26842
F. Konstruksi	139003	128683	119130	110285	116754
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	547852	556837	565969	575251	608385
H. Transportasi dan Pergudangan	114684	114742	114799	114856	117251
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	199827	200207	200587	200968	208173
J. Informasi dan Komunikasi	19116	19203	19292	19381	20823
K. Jasa Keuangan dan Asuransi					
L. Real Estate	84979	85370	85763	86157	90224
M, N. Jasa Perusahaan					
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	143358	143616	143874	144133	146850
P. Jasa Pendidikan	181773	186044	190416	194891	206029
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	47169	47824	48489	49163	53160
R, S, T, U. Jasa lainnya	98075	96062	94091	92161	100188
Total	3.016.452	3.036.964	3.057.616	3.078.407	3.157.830

Sumber: Data Olahan Excel, 2021

Tenaga kerja yang dimaksud disini yaitu penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Selain itu SUPAS pada tahun 2018 telah melakukan proyeksi penduduk, dimana berikut ini dapat dilihat proyeksi penduduk usia 15 – 64 tahun di Provinsi Riau menurut SUPAS :

Tabel 5 Proyeksi Penduduk Usia 15 – 64 Tahun di Provinsi Riau menurut SUPAS Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Proyeksi (Ribuan Jiwa)
1	2020	4.103,5
2	2021	4.770,6
3	2022	4.871,3
4	2023	4.973,2
5	2024	5.076,2

Sumber: Bapennas, 2018

Jika dilihat bahwasanya proyeksi penduduk usia 15 tahun – 64 tahun berkisar antara 4 sampai dengan 5 juta penduduk, sedangkan proyeksi tenaga kerja yang bekerja berumur 15 tahun keatas berada di angka 3 jutaan jiwa. Tentunya pada saat kedua proyeksi ini dibandingkan tentunya akan tetap penduduk Riau usia kerja yang tidak bekerja.

Pembahasan

Perubahan ini tentu akan mempengaruhi tingkat pendapatan antar penduduk dan antar sektor ekonomi, karena sektor pertanian lebih mampu menyerap tenaga kerja dibanding sektor industri, akibatnya akan terjadi perpindahan alokasi pendapatan dan tenaga kerja dari sektor yang produktifitasnya tinggi yang pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan pendapatan dalam masyarakat. Faktor penyebab terjadinya perubahan struktur perekonomian antara lain ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta modal dan investasi yang masuk ke suatu daerah.

Pada saat dilihat hasil pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer bergerak kepada sektor sekunder dan tersier, hal ini menjelaskan bahwa perekonomian di Provinsi Riau akan beralis menuju manufaktur dan sektor jasa.

Hasil perhitungan *shift share* masing – masing sektor ekonomi. dimana diketahui bahwa sektor memiliki nilai komponen pertumbuhan nasional (Nij) menunjukkan bahwa pengaruh perekonomian Indonesia mampu mempengaruhi sektor industri,. Nilai komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh cepat pada perekonomian Indonesia. Namun berdasarkan perhitungan nilai komponen bauran industri (Mij) menurut sektor industri yang tumbuh cepat yaitu sektor konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa lainnya, dimana melihat kondisi struktur ekonomi seperti ini akan menambah output masing – masing sektor.

perubahan struktur pangsa produksi (PDRB) yang tidak diikuti oleh terjadinya perubahan struktur pangsa penyerapan tenagakerja secara proporsional, bahkan cenderung struktur pangsa penyerapan tenagakerja yang tidak berubah akan menyebabkan terjadi penumpukan tenaga kerja pada satu sektor. Sehingga fenomena ini akan menyebabkan semakin timpangnya produktivitas yang dihasilkan lebih lanjut berdampak pada semakin timpangnya pendapatan antara pekerja di sektor pertanian dan industri. Permintaan akan tenaga kerja di Provinsi Riau kedepannya akan didominasi oleh sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan sektor ekonomi yang cepat, hal tersebut terlihat dari nilai rasio yang besar dari 1, sehingga hal ini menjadi tantangan terbaru yang harus dihadapi tenaga kerja di Provinsi Riau. Terlebih lagi melihat sekto yang pertumbuhannya semakin cepat mendorong peningkatan kualitas tenaga kerja, jika kualitas tenaga kerja dilihat dari pendidikan tentunya gambaran pendidikan di provinsi Riau akan menentukan kualitas SDM dimana yang akan datang. Berikut ini:

Tabel 5 Rata – rata Lama Sekolah Dan Harapan Lama Sekolah di Provinsi Riau

Tahun	Rata Lama Sekolah (Tahun)	Harapan Lama Sekolah (Tahun)
2010	8.25	11.76
2011	8.29	11.78
2012	8.34	11.79
2013	8.38	12.27
2014	8.47	12.45
2015	8.49	12.74
2016	8.59	12.86

2017	8.76	13.03
2018	8.92	13.11
2019	9.03	13.14

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, (2020b)

Dari tabel di atas rata-rata lama sekolah di Provinsi Riau selama kurun waktu 2010-2019 Rata-rata lama sekolah didefenisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Dimana per tahun 2019 harapan lama sekolah 13,14 sedangkan rata – rata lama sekolah saat ini yaitu 9,03. Tentunya kondisi ini sangat jauh dari harapan yang diharapkan dalam kualitas pendidikan SDM di Provinsi Riau saat ini. Sehingga hal ini menjadi hal yang harus diperhatikan melihat potensi yang harus dimiliki SDM dimasa yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Transformasi struktur ekonomi di Provinsi Riau tahun 2010 – 2019, telah bergeser dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Berdasarkan analisis *Shift Share* dapat diketahui bahwa struktur perekonomian menurut sektor ekonomi di Provinsi Riau, bahwasanya sektor industri yang tumbuh cepat yaitu sektor konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa lainnya merupakan sektor dengan pertumbuhan yang cepat. Sedangkan untuk sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang , Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate. Sehingga berdasarkan pertumbuhan dan daya saing sektor industri yang digolongkan sebagai sektor potensial untuk dikembangkan di Provinsi Riau jika dilihat dari pertumbuhannya dan keunggulan kompetitif yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate hal tersebut karena dari pertumbuhan sektor yang cepat dan merupakan sektor unggulan di Provinsi Riau.
2. Proyeksi tenaga kerja dimasa yang akan datang tahun 2020 – 2025 berdasarkan transformasi struktur ekonomi di Provinsi Riau akan terus mengalami peningkatan, akan tetapi dari hasil analisis elastisitas diketahui bahwa tingginya penyerapan tenaga kerja telah beransur menuju sektor sekunder dan tersier hal tersebut terlihat dari nilai elastisitas yang besar 1.

5. SARAN

1. Sektor potensial di Provinsi Riau hendaknya harus lebih dijaga dan dikembangkan lagi tanpa menyampingkan pembangunan terhadap sektor-sektor yang lain, sehingga dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang akan memberikan kontribusi yang tinggi pula untuk meningkatkan pembangunan. Selain itu, untuk sektor yang mengalami pertumbuhan yang lambat ada baiknya member dorongan atas keterbatasan kegiatan produksi.
2. Upaya yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Daerah sebagai akibat dari perubahan struktur perekonomian pada daerah perkotaan di Provinsi Riau yang telah mengarah ke sektor industri dan

jasa yaitu dengan melakukan restrukturisasi industri yang mengarah kepada kesesuaian dengan kualitas dan kualifikasi tenaga kerja yang ada sekarang atau sebaliknya jenis pendidikan yang harus dikembangkan harus disesuaikan dengan kebutuhan pangsa tenaga kerja, khususnya pasar tenaga kerja pada sektor industri. Langkah kebijakan yang perlu juga dilakukan untuk mendukung sektor potensial dalam penyerapan tenaga kerja adalah peningkatan dan pembenahan kualitas SDM melalui penyuluhan dan pelatihan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mankiw, N. G. (2013). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Mankiw, N. G. (2013). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Mecik, O., & Afsar, M. (2014). The Effects of Structural Transformations in
- [4] Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Prathama, R., & Manurung, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LPFEUI.
- [7] Rahma, A. (2014). *Analisis Transformasi Struktural Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh*. Tesis: Universitas Syiah Kuala.
- [8] Roosmawarni, A., & Soekarnoto. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Transformasi Struktural di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000 - 2010. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 27 (1) .
- [9] Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI.
- [10] Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI.
- [11] Sukirno, S. (2013). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.